

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Remaja mengalami banyak masalah dalam kehidupannya, dengan segala permasalahan yang melatarbelakangi remaja, mereka cenderung membuat sebuah pilihan yang dirasakan cocok bagi jiwa mudanya yang dapat melampiaskan segala ekspresi yang dimiliki sebagai proses pencarian identitas diri. Sekaligus sebagai bentuk perlawanan terhadap sistem baik sistem dalam konteks budaya maupun sistem dalam konteks lingkungan masyarakat. Punk merupakan budaya Negara barat yang sudah diterapkan dalam kehidupan, oleh sebagian anak remaja Indonesia. Kebiasaan kelompok akan gaya pakaian, dandanan rambut, selera musik dan segala macam aksesoris yang menempel, atau pilihan kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari pertunjukan identitas dan kepribadian.

Punk merupakan sebuah budaya yang lahir di Negara Inggris, pada awal mulanya, sekelompok punk selalu saling berselisih paham dengan golongan *skinhead* yang merupakan sekelompok kaum tertindas dari kelas pekerja (utamanya buruh pelabuhan) dengan ciri khas rambut di pangkas botak. Punk adalah sekelompok kaum buruh yang sama seperti *skinhead*, hanya saja yang jadi perbedaan adalah mereka bergaya dengan ciri khas rambut *Mohawk* yang di hadapkan ke atas. Namun, sejak tahun 1980-an, saat punk mulai merajalela di Amerika, golongan punk dan *skinhead*

seolah-olah bersatu, karena mempunyai semangat dan visi yang sama. Namun, punk juga dapat berarti jenis musik atau genre yang lahir di awal 1970-an. Punk juga bisa berarti ideologi kehidupan yang mencakup aspek sosial dan politik. Gerakan sekelompok anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja ini dengan cepat berkembang di Amerika yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang diawali oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat penggerak dan kriminalitas yang tinggi. Punk berusaha menyindir para penguasa dengan cara-cara mereka sendiri, melalui lagu-lagu dengan musik dan lirik yang sederhana namun terkadang menyindir dan kasar (Sumber: [Wikipedia.org/wiki/punk](https://www.wikipedia.org/wiki/punk))

Punk bicara tentang kebebasan, kontrol diri tanpa norma yang menjerat, banyak masyarakat yang menganggap anak punk itu tidak lain sama preman, tukang mabok, sampah bagi masyarakat dan lain sebagainya. Tapi salah satu dari punk punya komunitas tersendiri yang anti penindasan, anti dikekang dan anti kemapanan tetapi juga banyak anak-anak yang mengaku sok punk tanpa tahu arti punk itu sebenarnya. Punk bukan hanya musik, atau fashion semata tapi adalah gaya hidup yang mempunyai idealisme sendiri.

Berdasarkan observasi langsung tentang kehidupan anak punk di Kecamatan Perawang dapat dilihat bahwa anak punk tersebut banyak berasal dari kalangan usia remaja. Setiap hari mereka biasa berkumpul di pusat keramaian kota, seperti perempatan atau dipertigaan jalan, dan memiliki gaya khas tersendiri. Namun kadang mereka juga menempati lahan kosong maupun bangunan-bangunan yang tidak

terpakai. Mereka melakukan aktivitas seperti makan dan tidur juga di tempat itu. Dan kita juga akan sering menjumpai pada acara-acara musik atau konser. Mereka mempunyai motto *equality* yaitu persamaan hak, karena itulah banyak diantara remaja-remaja yang tertarik dengan komunitas itu.

Tabel I.I

**Jumlah Anak Punk Di Kecamatan Perawang Tahun 2018
Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin**

No	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	SD	2		2
2	SMP	4		4
3	SMA	5	1	6
4	Non Pendidikan	9	4	13
Jumlah				25

Sumber: Hasil observasi dan modifikasi penulis 2018

Bagi masyarakat luas punk dianggap sebagai perilaku yang menyimpang identik dengan sebuah kekerasan, pengacau, berandalan, dan sebagainya. Bagi mereka kekerasan hanyalah suatu tindakan yang bodoh namun pada realitanya hampir di setiap acara pertunjukan musik yang di adakan oleh mereka selalu terjadi keributan. Alunan distorsi nada tinggi dan pengaruh dari minuman keras yang terkadang munculnya aksi kekerasan dan kerusuhan antar kelompok punk tersebut dalam suatu acara. Minuman keras yang tidak pernah lepas dari kehidupan mereka yang sebagian dari mereka memang peminum minuman keras.

Anak merupakan amanah yang harus dijaga, karena pada merekalah masa depan dipercayakan. Hidup menjadi anak punk memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak mempunyai masa depan jelas dan keberadaan mereka menjadi masalah bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Anak punk sebagaimana anak-anak lainnya memiliki hak yang sama, yakni hak untuk dilindungi untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Kondisi dan keadaan yang lebih buruk membuat anak punk perempuan memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk memperoleh hak-haknya.

Anak punk setiap kelompok mempunyai tempat pondok atau basecamp yang berbeda-beda dalam anggota masing-masing, mereka juga melakukan perjudian, minum-minuman keras, inhalen (nge-lem) dan terkadang menjual obat-oban terlarang, jika di teliti lebih dalam, yang paling rentan terhadap kekerasan adalah anak punk yang perempuan. Seringkali mereka tidak bisa bertahan melawan kerasnya lingkungan dan terpaksa harus menerima segala perlakuan tersebut.

Kekerasan yang dimaksud adalah dalam bentuk pelecehan seksual dari tingkat yang paling ringan hingga sampai pemerkosaan. Seks bebas di kalangan sesama mereka juga sudah menjadi hal yang lazim, mereka melakukannya dengan sesama anak punk dengan pola hubungan yang saling menguntungkan. Punk laki-laki sebagai manusia normal yang memiliki kebutuhan biologis, membutuhkan wanita sebagai “teman”. Sementara punk wanita membutuhkan pria untuk melindungi dirinya .

Pada umumnya, anak punk kurang atau tidak mendapatkan kasih sayang dan penerimaan sosial dalam masyarakat secara semestinya. Mereka mempunyai akses yang terbatas pada pendidikan formal maupun non formal akibat dari kondisi perekonomian pada keluarganya. Keadaan tersebut menyebabkan mereka mempunyai peluang yang sangat terbatas untuk mempersiapkan masa depan kehidupannya serta adanya perilaku anti sosial dan prasangka sosial.

Anak punk terpisah secara permanen dari orang tua atau keluarganya dengan sendirinya telah kehilangan acuan formal yang diperlukan untuk mendapatkan identitas sebagai warga Negara. Dengan demikian juga berisiko tinggi untuk kehilangan peluang guna menjalani kehidupan sebagai warga masyarakat atau warga Negara yang sewajarnya.

Adapun faktor dominan menjadi anak punk karena kondisi ekonomi keluarga tidak harmonisnya hubungan antara orang tua dan tidak memiliki sumber-sumber ekonomi yang dapat mendukung, sehingga mereka harus ke jalan dan menjadi anak punk untuk hidup mandiri tanpa adanya orang tua yang harus memenuhi kebutuhannya. Anak punk agar dapat bertahan hidup menjadi pengamen, sehingga anak punk tersebut dapat hidup mandiri. Anak turun ke jalan menjadi anak punk dikarenakan tidak terpenuhinya kesejahteraan anak di rumah. Terpenuhinya aspek ekonomi saja bukan jaminan anak sejahtera, pada keluarga yang pecah atau tidak utuh, baik yang disebabkan oleh perceraian atau meninggalnya salah satu anggota keluarga.

Dalam keluarga orang tua harus bisa mendidik anaknya, orang tua harus menjaga ikatan keluarga yang harmonis bukan adanya keributan di rumah, memberi perilaku yang baik, maka dampak negatifnya adalah kurangnya perhatian kepada anaknya sehingga muncul lah fenomena anak punk tersebut. Fenomena anak punk tidak hanya terjadi di Negara berkembang tetapi juga terjadi pada Negara-negara maju.

Keberadaan dan berkembangnya jumlah anak punk merupakan persoalan yang perlu diperhatikan hal ini mengingat anak-anak punk yang melakukan kegiatan atau tinggal dijalanan senantiasa berhadapan dengan situasi buruk yang menjadikan mereka sebagai korban dari berbagai bentuk perlakuan salah dan eksploitasi seperti kekerasan fisik, penjurusan perilaku kriminal, penggunaan obat-obatan dan minuman keras dan perilaku menyimpang lainnya.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap suatu fenomena punk dengan judul “ **Tinjauan Etnografi Terhadap Kehidupan Anak Punk Di Kecamatan Perawang Kabupaten Siak**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah **Analisis bagaimana pandangan secara etnografi terhadap kehidupan anak Punk di Kecamatan Perawang, Kabupaten Siak.**

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi gambaran kehidupan anak punk dan komunitasnya di tengah masyarakat Kecamatan Tualang Perawang, Kabupaten Siak.

2. Kegunaan Penelitian.

a. Secara Teoritis

Bagi peneliti dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam ilmu Kriminologi khususnya di bidang Etnografi. Penelitian ini juga merupakan syarat penyelesaian studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau

b. Secara Akademis

Dari penelitian ini di harapkan dapat menambah pemahaman dalam kajian ilmu Kriminologi khususnya tentang bagaimana kehidupan anak punk di tengah masyarakat.

c. Secara Praktis

Dari penelitian tersebut dapat menjadi sarana informasi dan pengembangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama untuk dapat menggali lebih dalam dari kajian tersebut.